

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ruptur perineum merupakan luka pada perineum yang diakibatkan karena rusaknya jaringan baik secara spontan maupun buatan karena proses persalinan. Penyebab terjadinya ruptur perineum dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor maternal dan faktor janin (Cunningham, 2000). Faktor maternal yang dapat menyebabkan terjadinya ruptur perineum adalah paritas, jarak kelahiran, cara meneran yang tidak tepat dan usia. Faktor janin yang dapat menyebabkan terjadinya ruptur perineum diantaranya berat badan bayi baru lahir, posisi kepala yang abnormal, dystocia bahu, kelainan bokong dan lain-lain.

Pada saat proses persalinan jalan lahir mendapat tekanan oleh presentasi janin. Perineum yang masih utuh (primipara) akan mudah robek (Henderson 2006). Ibu yang pernah melahirkan anak secara spontan lebih dari satu (multipara) memiliki resiko lebih kecil untuk mengalami ruptur perineum dibandingkan pada primipara, hal ini disebabkan perineum yang lebih elastis (Wiknjosastro, 2007).

Perineum meregang saat proses persalinan saat itulah terjadi ruptur perineum, terkadang ruptur perineum ini terjadi selain karena spontan juga dikarenakan tindakan untuk melebarkan jalan lahir yang disebut episiotomy. (Oxorn, 2003). Ruptur perineum hampir terjadi pada semua persalinan pertama namun tidak jarang juga terjadi pada persalinan berikutnya. Ruptur perineum umumnya terjadi di garis tengah dan dapat meluas apabila kepala janin lahir terlalu cepat (Depkes RI, 2014).

Ruptur perineum yang sering terjadi dalam proses persalinan terdiri dari beberapa tingkatan diantaranya ruptur perineum derajat satu yaitu hanya mengenai mukosa vagina dan kulit, tingkat dua yaitu mengenai mukosa, kulit

dan otot perineum, derajat tiga yaitu mengenai mukosa, kulit, otot dan sfingter ani dan derajat empat mengenai mukosa rectum. Ruptur yang luas lebih sering terjadi pada primipara (4%), berat badan lahir lebih dari 4 kg (2%), posisi *oksipitoanterior* (3%), kala dua yang lama (4%) dan kelahiran dengan *forceps* (7%) (Liu, 2008).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Paritas Dan Berat Badan Bayi Baru Lahir Dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal Di Bpm Wartini Wonokerto”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini “ Adakah Hubungan Paritas Dan Berat Badan Bayi Baru Lahir Dengan Kejadian Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal Di PMB Wartini Wonokerto?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan paritas dan berat badan bayi baru lahir dengan kejadian ruptur perineum pada persalinan normal di PMB Wartini Wonokerto.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Paritas ibu bersalin.
- b. Mengidentifikasi Berat Badan Bayi baru lahir
- c. Mengidentifikasi ruptur perineum
- d. Menganalisa Hubungan paritas dan berat badan bayi baru lahir dengan kejadian ruptur perineum.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan menjadi masukan tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait dengan ruptur perineum.

1.4.2 Bagi Subyek penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat pengetahuan bagi ibu yang akan melahirkan, bahwa kejadian ruptur perineum dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya paritas dan berat badan bayi.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana, kepustakaan dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang asuhan pada ibu pada ibu bersalin serta dapat dijadikan data dasar untuk penelitian lebih lanjut.